



Evaluasi Perencanaan, Pengadaan Dan Pendistribusian Tablet Tambah Darah Di Instalasi Farmasi Dan Puskesmas Di Kabupaten Tuban

Moch. Nur Sholiqin, Antonius Adji Prayitno Setiadi

Fakultas Farmasi Universitas Surabaya, Indonesia

Email : moch.nursholiqin@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada usia remaja khususnya remaja dapat menyebabkan keterlambatan secara fisik, perilaku dan gangguan emosional. Dalam jangka Panjang defisiensi zat besi dapat mengakibatkan menurunnya potensi akademik sehingga produktivitas juga ikut menurun. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban pada tahun 2016 selama lima tahun terakhir terdapat 69 kasus kematian ibu yang penyebabnya pada saat itu remaja kurang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah, Dinas Kabupaten Tuban pada tahun 2020 memperoleh data sebanyak 452 (0,28 %) remaja putri yang berusia 10 sampai 18 tahun dari 152.527 remaja putri. Pengendalian Tablet Tambah Darah wajib dilakukan dengan tujuan ketersediaan kebutuhan obat yang selalu terjaga sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Maka dengan itu Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban mempunyai peran yang penting dalam pengelolaan Obat Tablet Tambah Darah, pengelolaan yang dimaksud adalah perencanaan, pendistribusian serta pengadaan Tablet Tambah Darah. Penelitian ini merupakan penelitian observasional bersifat deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada bulan Juli 2023 dengan cara observasi. Hasil penelitian di dapatkan untuk ketepatan perencanaan dan penyimpangan perencanaan Puskesmas di kabupaten Tuban masih belum standar, untuk hasil dari pendistribusian pada penelitian ini menggunakan indikator ITOR (Inventory Turn Of Ratio) di dapatkan hasil rata-rata untuk pendistribusian tablet Tambah Darah di Kabupaten Tuban tahun 2022 masih di bawah 8 kali sedangkan untuk tahun 2023 di atas 8 kali sedangkan nilai standarnya adalah 8- 12 kali, dan untuk pengadaan Tablet Tambah Darah dengan indikator dana pengadaan untuk tahun 2022 didapatkan hasil 101 % sedangkan untuk tahun 2023 didapatkan sebesar 85.5 %. Hasil evaluasi perencanaan, pendistribusian dan pengadaan Tablet Tambah Darah di Kabupaten Tuban didapatkan rata-rata hasil penelitian belum memenuhi standar indikator hanya satu indikator yang memenuhi standar pada penelitian ini yaitu persentase hasil ketepatan dana pengadaan pada tahun 2022 didapatkan nilai sebesar 101 %.

Kata Kunci : Tablet Tambah Darah; perencanaan; pengadaan; pendistribusian; Instalasi Farmasi Kabupaten Tuban.

ABSTRACT

Anemia in adolescence, especially adolescence, can cause delays in physical, behavioral and emotional disturbances. In the long run, iron deficiency can result in decreased academic potential so that productivity also decreases. Based on data from the Tuban Regency Health Office in 2016 for the last five years there were 69 cases of maternal deaths whose causes at that time adolescents did not consume Blood Added Tablets, the Tuban Regency Office in 2020 obtained data as many as 452 (0.28%) adolescent girls aged 10 to 18 years from 152,527 adolescent girls. Control of Blood Added Tablets must be done with the aim of the availability of drug needs that are always maintained in accordance with what has been planned. Therefore, the Tuban Regency Health Office has an important role in the management of Blood Added Tablets, the management in question is planning, distributing and procuring Blood Added Tablets. This study is a quantitative descriptive observational study conducted in July 2023 by means of conservation. The results of the research obtained for the accuracy of planning and deviations from the planning of Puskesmas in Tuban Regency are still not standard, for the results of the distribution in this study using the ITOR (Inventory Turn Of Ratio) indicator, the average result for the distribution of Blood Add tablets in Tuban Regency in 2022 is still below 8 times while for 2023 it is above 8 times while the standard value is 8-12 times, and for the procurement of Blood Added Tablets with procurement fund indicators for 2022, 101% results were obtained, while for 2023 it was obtained at 85.5%. The results of the evaluation of planning, distributing and procuring Blood Added Tablets in Tuban Regency were found that on average



the results of the study did not meet the indicator standards, only one indicator met the standards in this research, namely the percentage of accuracy of procurement funds in 2022 obtained a value of 101%.

Keywords: *Blood Add Tablets; planning; Procurement; Distribution; Tuban Regency Pharmaceutical Institute..*

PENDAHULUAN

Terdapat 1,6 miliar orang di dunia terdiagnosa anemia 1. Paling banyak terjadi kasusnya pada wanita. Secara global satu dari empat orang berusia 10-24 tahun menderita anemia, dengan angka kejadian tertinggi ditemukan di negara berpenghasilan rendah dan menengah 2. Pencegahan anemia pada usia remaja khususnya untuk wanita dapat dicegah dengan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah, Di Indonesia sendiri Riskesdas tahun 2018 remaja khususnya wanita mengalami anemia sebanyak 37 % pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan menjadi 48.9 % pada tahun 2018 dengan angka kejadian anemia pada kelompok usia 15- 24 tahun dan 25-34 tahun. Anemia pada usia remaja khususnya wanita dapat menyebabkan keterlambatan secara fisik, perilaku dan gangguan emosional. Penyebab berikut dapat berpengaruh terhadap siklus pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh dan rentan terhadap berbagai penyakit. Dalam jangka panjang defisiensi zat besi dapat mengakibatkan hilangnya potensi akademik pada remaja sehingga produktivitas kerja juga ikut menurun 3. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban pada tahun 2016 selama lima tahun terakhir terdapat 69 kasus kematian ibu yang penyebabnya pada saat remaja kurang mengkonsumsi Tablet Tambah Darah, Dinas Kesehatan Tuban memperoleh data sebanyak 463 (0,29 %) remaja putri yang berusia 10- 18 tahun yang terkena anemia dari 158.307 remaja putri pada tahun 2018 di Kabupaten Tuban, Pada tahun 2019 terdapat kasus sebanyak 459 (0,28 %) pada remaja putri dengan usia 10 sampai 18 tahun dari total remaja putri pada saat itu berjumlah 158.307, dan tahun 2020 terdapat 452 (0,28%) kasus anemia pada remaja putri dari 152.527. Data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Kabupaten Tuban lebih rendah dari pada rata-rata Provinsi dan Nasional. Pentingnya program untuk mengurangi angka kejadian anemia pada remaja wanita karena pada remaja wanita untuk mempersiapkan kondisi fisik wanita sebelum hamil supaya siap untuk menjadi ibu yang sehat,

dan untuk menghindari anemia pada waktu hamil. Salah satu program pemerintah adalah mengurangi anemia pada kalangan remaja dengan cara mendistribusikan pasokan Tablet Tambah Darah melalui Instalasi Farmasi tingkat kabupaten dan Puskesmas dan langsung didistribusikan ke sekolah-sekolah yang ada di kabupaten.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Simuyemba et al. 2020 dengan menggunakan metode cross sectional dengan cara melakukan wawancara dengan Dinas Kesehatan wilayah Zambia Afrika dan wawancara warga wilayah dengan usia 16-49 tahun dengan hasil kesimpulan dari penelitian tersebut didapatkan dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, menunjukkan bahwa suplemen Tablet Tambah Darah tidak terdistribusi dengan baik karena jarak yang terlalu jauh ke fasilitas kesehatan dan tingginya biaya untuk transportasi.¹⁴ Penelitian yang lain juga dilakukan oleh wendt et al. 2018 dengan mengumpulkan data primer dengan metode cross sectional, observasional yang dilakukan pada bulan November 2011 dan Juli 2012 8 wilayah di Kota Bihar, India, dilakukan dengan cara wawancara subyek sebanyak 59 petugas kesehatan di Wilayah Bihar India dengan petugas kesehatan bidan dan perawat pada Puskesmas didapatkan sebanyak 44 % kehabisan stok Tablet Tambah Darah disebabkan karena proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi Tablet Tambah Darah yang kurang efektif, selain itu pelatihan untuk manajemen logistik untuk petugas kesehatan di wilayah tersebut masih kurang 6.

Pengendalian Tablet Tambah Darah wajib dilakukan dengan tujuan ketersediaan kebutuhan obat selalu terjaga sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan menghindari kedaluarsa obat. Ada beberapa sebab yang mengakibatkan persediaan Tablet Tambah Darah tidak efektif yaitu : stok obat yang terlalu banyak atau terlalu sedikit, dan pendistribusian obat di lapangan dan yang menyimpang dari perencanaan obat. Tersedianya obat di unit pelayanan kesehatan ikut berperan penting dalam penyelenggaraan mutu kesehatan maka dengan itu Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban

mempunyai peran yang penting dalam pengelolaan obat-obatan dan alat kesehatan terutama yaitu Tablet Tambah Darah, Pengelolaan yang dimaksud adalah perencanaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian dan pengadaan.

Dari data yang didapat selama ini bahwa jumlah perencanaan yang diadakan seringkali tidak terserap oleh Puskesmas dan Anggaran APBD untuk belanja obat Tablet Tambah Darah yang kurang optimal. Obat-obatan khususnya Tablet Tambah Darah yang tidak digunakan tersebut dapat mengakibatkan kerugian materi apabila mengalami kedaluarsa. Selain itu, obat yang tidak terserap dengan baik pada perencanaan fasilitas kesehatan dapat mengakibatkan Instalasi Farmasi kurang efisien dalam pengadaan dan proses perencanaan dan perlu dievaluasi untuk perencanaan dan pengadaan periode berikutnya.

Untuk mengkaji perencanaan, pendistribusian serta pengadaan Tablet Tambah Darah di Instalasi Farmasi dan Puskesmas di Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasional kuantitatif dan pengambilan data dilakukan dengan pendekatan secara observasi secara langsung dan wawancara dengan hasil pengadaan pada Instalasi farmasi kabupaten Tuban. Adapun variabel penelitian ini ada tiga yaitu, perencanaan, pendistribusian dan pengadaan Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data perencanaan, distribusi dan pengadaan Tablet Tambah darah yang di simpan Instalasi Farmasi Kabupaten Tuban berupa dokumen dari tahun 2021 sampai 2022 serta data-data yang diamati dan diperoleh pada saat penelitian ini berlangsung di Instalasi Farmasi dengan data yang di ambil dari 33 Puskesmas di Kabupaten Tuban.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya adalah mengambil data primer dan data sekunder berisi dokumen pengelolaan logistik di Instalasi Farmasi dan Puskesmas Kabupaten Tuban tahun 2021 sampai 2022 kemudian dihitung nilai masing-masing indikatornya dan dibandingkan dengan Pustaka, indikator tersebut yaitu ketepatan perencanaan, penyimpangan perencanaan, ITOR (inventory

Turn of Ratio), ketepatan dana pengadaan dan persentase kesesuaian pengadaan dengan kenyataan pakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah ketepatan perencanaan dan penyimpangan perencanaan.

Ketepatan Perencanaan

Hasil ketepatan perencanaan didapatkan dengan jumlah obat yang direncanakan dibagi dengan jumlah pemakaian obat pertahun dikali 100 %, dari hasil penelitian ini didapatkan hamper semua puskesmas di Kabupaten Tuban yang melakukan perencanaan Tablet Tambah darah kurang tepat dalam perencanaan pada tahun 2023 hanya beberapa Puskesmas yang memenuhi standar Pustaka hanya dua puskesmas, sedangkan untuk perencanaan tahun 2022 yang memenuhi standar ada 13 Puskesmas dari 33 Puskesmas di Kabupaten Tuban.

Penyimpangan Perencanaan

Persentase penyimpangan perencanaan merupakan nilai dari persentase penjumlahan stok awal dan nilai usulan kebutuhan Tablet Tambah Darah x 100 %, pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian pada perencanaan tahun 2022 hanya dua Puskesmas yang memenuhi standar, sedangkan hasil penyimpangan perencanaan tahun 2023 hanya satu yang memenuhi standar dari total 33 Puskesmas di Kabupaten tuban. Jika dibandingkan nilai standar rata-rata persentase nilai penyimpangan perencanaan Tablet Tambah Darah di Puskesmas Tuban masih di bawah standar hal ini karena permintaan Tablet Tambah Darah dari Puskesmas ke Instalasi Farmasi Kabupaten Tuban masih kurang disebabkan karena jumlah petugas di Puskesmas masih sangat kurang pelatihan tentang perencanaan obat menurut pelatihan yang dilakukan oleh Hufriati *et al*, 2018 pada proses perencanaan Tablet Tambah Darah belum sesuai dengan petunjuk teknis hal ini karena sosialisasi Dinas Kesehatan tentang perencanaan kebutuhan Tablet Tambah Darah ke Puskesmas masih sangat kurang. Hasil penyimpangan perencanaan di Puskesmas Kabupaten Tuban Bisa dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Hasil penyimpangan Perencanaan

No	Nama Puskesmas	Hasil Penyimpangan perencanaan Tahun 2022 (%)	Hasil penyimpangan perencanaan Tahun 2023 (%)
1	Kenduruan	-33	-51
2	Bangilan	46	-47
3	Senori	-4	-23
4	Singgahan	-154	17
5	Montong	52	37
6	Jetak	0	-5
7	Parengan	0	-280
8	Ponco	16	60
9	Soko	53	-11
10	Prambon Tergayang	44	-26
11	Rengel	32	74
12	Prambon Wetan	26	-163
13	Grabagan	72	78
14	Plumpang	-56	0
15	Klotok	0	0
16	Widang	0	0
17	Compreng	50	15
18	Palang	-19	-32
19	Sumurgung	0	-68
20	Semanding	-92	-15
21	Wire	-11	-40
22	Tuban	-81	-267
23	Kebonsari	-4	-87
24	Jenu	45	-167
25	Merakurak	-38	27
26	Temandang	20	1
27	Kerek	-46	10
28	Gaji	15	-100
29	Tambakboyo	37	-21
30	Jatirogo	60	11
31	Kebonharjo	60	24
32	Bancar	-28	-2
33	Bulu	27	62

Pendistribusian

Indikator yang digunakan dalam tahap pendistribusian adalah ITOR (*Inventory Turn Of Ratio*)

Hasil ITOR (*Inventory Turn Of Ratio*)

Hasil ITOR (*Inventory Turn Of Ratio*) diperoleh dari nilai total nilai keseluruhan obat yang didistribusikan dibagi dengan total nilai rata-rata persediaan dibagi dengan total bilai rata-rata persediaan selama satu tahun. Hasil perhitungan ITOR (*Inventory Turn Of Ratio*) dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Hasil nilai ITOR

No	Nilai ITOR tahun 2022			Nilai ITOR tahun 2023		
	Kurang	Tepat	Lebih	Kurang	Tepat	Lebih
1	< 8 Kali	8-12 Kali	>12kali	< 8 Kali	8-12 Kali	>12kali
				21.83	1.93	

Nilai standar ITOR (*Inventory Turn Of Ratio*) menurut pustaka adalah 8 sampai 12 kali sedangkan pada penelitian ini di dapatkan hasil pada ITOR tahun 2022 adalah sebesar 21.83 kali sedangkan untuk hasil ITOR tahun 2023 adalah sebesar 1.93 kali, hal ini menggambarkan perputaran obat Tablet Tambah Darah yang didistribusikan oleh Instalasi Farmasi Tuban ke seluruh Puskesmas di Kabupaten Tuban belum efisien, hal ini disebabkan karena adanya *dropping* obat Tablet Tambah Darah dari tingkat provinsi yang jumlah berlebih sehingga menumpuk untuk stok Tablet Tambah Darah di Instalasi Farmasi sehingga akan mempengaruhi pada nilai stok obat mati dan nilai kedaluarsa obat. Selain alasan tersebut jumlah tenaga dan kendaraan angkut obat yang minim jadi untuk pengambilan obat Tablet Darah adalah pihak Puskesmas dan hanya memiliki satu kendaraan yaitu ambulans. Ketika dipergunakan untuk pasien maka pengambilan obat jadi tertunda sehingga mengakibatkan proses pendistribusian Tablet Tambah darah dari Instalasi Farmasi Kabupaten Tuban ke beberapa Puskesmas belum efisien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al.*, 2021 alur pendistribusian Tablet Tambah Darah dilakukan secara berjenjang, mulai dari Dinas Kesehatan Provinsi ke Instalasi Farmasi Kota kemudian di distribusikan ke Puskesmas

setiap bulan setelah itu dari Puskesmas di distribusikan ke sasaran yaitu sekolah di wilayah Puskesmas tersebut tiap bulan oleh tenaga Puskesmas yaitu tenaga gizi, Namun pendistribusian belum sesuai dengan pedoman karena pemberian Tablet Tambah Darah tidak dilakukan secara rutin tiap bulan di sekolah.

Pengadaan

Pengadaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Tablet Tambah Darah di Kabupaten Tuban, pengadaan atau permintaan Tablet Tambah Darah dilakukan oleh Instalasi Farmasi Kabupaten Tuban ke Dinas Kesehatan Provinsi, indikator untuk pengadaan yang dipakai pada penelitian ini ada dua yaitu hasil kesesuaian pengadaan dengan pemakaian tablet tambah darah dan hasil ketepatan dana pengadaan

Kesesuaian Pengadaan Dengan Pemakaian Tablet Tambah Darah Di Instalasi Farmasi

Untuk mendapatkan hasil persentase kesesuaian pengadaan dengan kenyataan pakai Tablet Tambah Darah di Instalasi Farmasi Kabupaten Tuban didapatkan dari pemakaian obat pertahun di bagi dengan perencanaan obat pada tahun tersebut x 100 % pada penelitian ini menggunakan data 2021 dan 2022, berikut hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kesesuaian Pengadaan dengan Kenyataan Pakai

No	Perencanaan 2021	Pemakaian Obat Tahun 2021	Hasil (%)	Perencanaan 2022	Pemakaian Obat Tahun 2022	Hasil (%)
1	3.968.200	2.561.523	64.55	4.761.900	3.131.210	66

Pada tabel diatas didapatkan persentase obat yang digunakan dalam pengadaan tahun 2021 dan tahun 2022 didapatkan rata-rata sebesar 65,3 % idealnya semua obat Tablet Tambah Darah yang diadakan tahun 2021 dan 2022 harus digunakan pada tahun tersebut tapi kondisi yang sesungguhnya ada beberapa Puskesmas yang belum mendistribusikan Tablet Tambah Darah secara merata kepada sasaran yaitu ke sekolah-sekolah yang berada di lingkungan Puskesmas. Upaya yang dilakukan adalah melakukan perencanaan obat Tbelet Tambah Darah dengan

selektif, yang mengacu pada prinsip efektif, aman, dan rasional.

Ketepatan Dana Pengadaan di Instalasi Farmasi

Indikator ketepatan dana pengadaan dapat diambil dari data alokasi dana dibagi dengan dana yang direncanakan dikali 100 %, hasil penelitian ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. Hasil ketepatan dana pengadaan

No	Alokasi Dana 2022 (Rp)	Dana Perencanaan 2022	Hasil Aloasi Dana (%)	Dana Perencanaan 2023	Hasil (%)
1	1.076.171.772	1.076.189.400	101	1.076.171.772	920.683.772 85.5

Dari tabel di atas didapatkan persentase ketepatan dana pengadaan pada tahun 2022 didapatkan sebesar 101 % angka tersebut sudah memenuhi standar indikator yang ditetapkan yaitu 100 % namun pada pengadaan tahun 2023 didapatkan hasil 85.5 % hal ini karena pada pengadaan tahun 2022 karena pada tahun tersebut masih pandemi covid 19 sehingga penggunaan atau permintaan Obat Tablet juga meningkat, pada pengadaan tahun 2023 persentase yang didapatkan makin turun hal ini karena pada tahun 2023 angka covid sudah menurun sehingga permintaan Tablet Tambah darah juga menurun

KESIMPULAN

Hasil evaluasi perencanaan obat Tablet Tambah darah di Instalasi Farmasi dan Puskesmas di Kabupaten Tuban belum memenuhi standar indikator, pada tahap distribusi juga belum memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 8 sampai 12 kali pada tahun 2022 didapatkan nilai ITOR kurang dari 8 kali dan tahun 2023 didapatkan lebih dari 12 kali, sedangkan pada tahap pengadaan didapatkan pada indikator ketepatan dana pengadaan pada tahun 2022 sudah efisien yaitu 101% namun untuk tahun 2023 nilainya turun menjadi 85.5 %, sedangkan untuk indikator kesesuaian dana pengadaan dengan penggunaan Tablet darah di Instalasi Farmasi masih dibawah standar.

DAFTAR PUSTAKA

Lamine Gueye, Ricard B. Pendeme, Banda Ndiaye1, Maretou Diop, Mamadou Bocar Daff, Assessment Of The Iron-Folic Acid Supplement Supply Chain to Improve Distribution at community level in Dakar and Fatick regions, Senegal, 2015, 5(5) : 1109-1109.

Azzopardi, P. S., Hearps, S. J. C., Francis, K. L., Kennedy, E. C., Mokdad, A. H.,

Kassebaum, N. J., Lim, S., Irvine, C. M. S., Vos, T., Brown, A. D., Dogra, S., Kinner, S. A., Kaoma, N. S., Naguib, M., Reavley, N. J., Requejo, J., Santelli, J. S., Sawyer, S. M., Skirbekk, V., Patton, G. C. (2019). Articles progress in adolescent health and wellbeing: Tracking 12 headline indicators for 195 countries and territories, 1990–2016. *The Lancet*, 393, 1101–1118.

Rifki naufaldi , Haerawati Idris Evaluation Of Iron Tablet progam Among Adolescent Girl 2020.

Moses C. Simuyemba, Phoebe A, Bwembya, Mumbi Chola, Charles Michelo, A root cause analysis of sub-optimal uptake and compliance to iron and folic acid supplementation in pregnancy in 7 distrik of Zambia, 2020 Jan ;20(1): 20.

Amanda s. Wendt, Rob Stephenson, Melissa F. Young, Pankaj verma, Shindar Shrikantiah, Amy Webb-Girard , Carol J, Houge, Usha Ramakrishnan and Reynaldo Martorell, Identifying Bottlenecks In the Iron and Folic Acid Supply Chain in Bihar, India a Mixed-Methods Study, 2018 BMC of Halth Servises Research; 18:281.

Khobaib Ahmad, Jitendra Singh, Ruby Alambusha Singh, Abhimanyu Saxena, Mini Varghese, Sebanti Ghosh, Sumitro Roy, Kapil Yadav, William Joe, Narendra Patel, Public Health Supply Chain for Iron and Folic Acid Supplementation in india: Status, Bottlenecks and an agenda for corrective action under Anemia Mukht Bharat Strategy, 2023 Feb 24;18(2).

Susi Susanti, Delmi Sulastri, Desmawati, Evaluasi Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri, 2021. ;12 (1)

Hufriati, Isti Kandarina, Siti Helmyati, Evaluasi Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Wilayah kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Bombana,